

ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA PT. TI



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi

Oleh:

GARCIA

2014120239

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA MANAJEMEN

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 2011/SK/BAN-

PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2019

ANALYSIS OF FINANCIAL DISTRESS IN PT. TI



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements

for Bachelor's Degree in Economics

By

GARCIA

2014120239

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN MANAGEMENT

Accredited by BAN-PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2019

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA MANAJEMEN



PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA PT. TI

Oleh:

GARCIA

2014120239

Bandung, Januari 2019

Ketua Program Sarjana Manajemen,



Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si.

Pembimbing Skripsi,



Inge Barlian, Dra., M. St., Ak.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Garcia

Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 22 April 1995

NPM : 2014120239

Program studi : Manajemen

Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Financial Distress Pada Pt. TI

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan: Inge Barlian, Dra., M. St.,

Ak.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*Plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 2 April 2018

Pembuat pernyataan :



(Garcia)

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam

Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta

ABSTRAK

Pertambangan batu andesit merupakan salah satu bisnis yang menjanjikan di Indonesia karena kebutuhan akan batu olahan andesit terus bertambah seiring dengan maraknya pembangunan infrastruktur yang terus bermunculan. PT. TI merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batu andesit di Jawa Barat yang telah berdiri sejak tahun 1987. Meskipun kebutuhan akan batu andesit terus meningkat, PT. TI terus mengalami penurunan dalam pendapatannya, hal ini menunjukkan akan ketidak mampuan PT.TI untuk bersaing dalam industri. Selain itu saat ini PT. TI juga tidak memiliki kemampuan finansial untuk menggaji karyawan dan memberikan pesangon kepada karyawan jika terjadi pemutusan hubungan kerja. Maka dari itu perlu dilakukan prediksi kebangkrutan terhadap perusahaan karena terindikasi kesulitan keuangan. Prediksi kebangkrutan pada perusahaan dilakukan dengan menggunakan Model Altman Z-Score dengan melakukan perhitungan dan analisis lima rasio keuangan yang didapat dari laporan keuangan dan laba rugi perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dialami oleh studi deskriptif yang menggambarkan karakteristik suatu objek serta studi kasus yang menggali dan menganalisis secara mendalam mengenai segala hal terkait kasus yang diteliti. Hasil penelitian ini adalah kinerja keuangan PT. TI berdasarkan analisa Altman Z-Score selalu mengalami penurunan dari tahun 2014-2016 dan sudah mencapai *Distress zone* namun belum pailit. PT.TI mengalami kerugian baik akibat kesalahan disinvestasi yang dilakukannya. Kerugian terbesar yang dialami oleh PT. TI adalah berasal dari investasi ekspansi tanah di Selacau. Disinvestasi pembangunan *stock pile* ini menghasilkan kerugian dan menimbulkan hutang sebesar Rp 1.009.150.000 bagi pihak PT. TI. Dengan demikian, upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk menghindari kepailitan dan keluar dari *Distress zone* adalah melakukan kerja sama dengan investor, mengoptimalkan produksi dan penjualan, melakukan efisiensi biaya, dan melakukan restrukturisasi manajemen keuangan.

Kata kunci : Kesulitan keuangan, Altman Z-score, prediksi kebangkrutan

ABSTRACT

Andesite stone mining is one of the promising business in Indonesia as the need for andesite processing stone continues to grow in line with the rampant infrastructure development that keeps emerging. PT. TI is one of the companies engaged in andesite stone mining in West Java which has been established since 1987. Although the need for andesite stone continues to increase, PT. IT continues to decline in earnings, this shows the inability of PT.TI to compete in the industry. In addition, currently PT. IT also does not have the financial ability to hire employees and provide severance pay to employees in the event of termination. Therefore it is necessary to predict bankruptcy against the company because of financial difficulties indicated. Prediction of bankruptcy in the company is done by using Altman Z-Score Model by performing calculations and analysis of five financial ratios derived from the company's financial statements and income. This research is conducted to know and analyze the financial difficulties experienced by descriptive study that describe the characteristics of an object and case study that explores and analyzes deeply about everything related to the case studied. The result of this research is financial performance of PT. IT based on Altman Z-Score analysis always decreases from 2014-2016 and has reached the Distress zone but not yet bankrupt. PT.TI suffered good losses due to disinvestment mistakes it did. The biggest losses experienced by PT. IT is derived from land expansion investment in Selacau. Disinvestment of this stock pile development resulted in losses and caused a debt of Rp 1.009.150.000 for the PT. IT. Thus, the necessary efforts to avoid bankruptcy and exit from the Distress zone are to work with investors, optimize production and sales, perform cost efficiency, and restructure financial management.

Keywords : Financial distress, Altman Z-Score, Bankruptcy Prediction

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kita panjatkan kepada khadirat Allah SWT, karena rahmat dan ridha-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “**Analisis Financial Distress pada PT. TI**”. Proses pengerjaan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya dukungan dari pihak-pihak yang senantiasa memberikan bantuan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Alexander Omar Hidajat dan Ciska Junita Johassan, selaku orang tua tercinta yang selalu memberi semangat, mendukung, dan mendoakan penulis selama masa perkuliahan hingga pengerjaan skripsi, baik memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata satu dengan lancar.
2. Brigitta Marcia Hidajat dan Bartolomeus Barcia Hidajat sebagai Adik-adik penulis yang telah memberi motivasi selama perkuliahan, memberi ilmu tentang ekonomi pembangunan, dan memberikan petunjuk-petunjuk pengerjaan skripsi.
3. Ibu Inge Barlian. selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas semua nasihat, dorongan, masukan, motivasi, waktu, dan pelajaran yang diberikan kepada penulis. Terima kasih sudah dengan sabar membimbing penulis dalam membuat penelitian dengan baik dan benar.
4. Ibu Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si. sebagai Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Universitas Katolik Parahyangan Bandung yang telah membina

penulis dan para mahasiswa manajemen UNPAR sehingga dapat menyelesaikan pendidikan strata satu dengan lancar.

5. Seluruh dosen pengajar, staf tata usaha, staf di perpustakaan, staf di laboratorium komputer, dan juga seluruh pekarya yang berada di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung, yang telah banyak membantu penulis selama proses pembelajaran di kampus.
6. Rania Pramadha Putri sebagai wanita yang senantiasa menyemangati, menghibur, menemani, dan memotivasi penulis dalam rasa suka dan duka selama perkuliahan sampai pengerjaan skripsi ini.
7. Raihan Santoso, Kevin Pardede, Insan Ramadhan, dan Emil Hakim selaku sahabat baik dan teman seperjuangan yang selalu mendukung penulis dalam situasi apapun selama perkuliahan.
8. Mika, Adhit, Luthfi, Eky, dan sahabat RABEN12 lainnya selaku teman dekat yang menghibur penulis agar semangat menjalani kuliah dan mengerjakan skripsi.
9. Steven dan Emil selaku rekan bisnis yang selalu siap sedia dan tanggap dalam membantu menjalankan usaha The Coffee Consortium.
10. Keluarga HMPSM periode 2015-2016 & 2016-2017 khususnya Osvaldo, Wilson, Wuri, Fasya, Alike, Keisha, Adwin, Fadhi, Fariz, Fauzia, Hariz, Keisha, Kevin, Luigi, Lydia, Marizka, dan Stella. Terima kasih atas pengalaman organisasi dan momen-momen suka ataupun sedih. Pengalaman tersebut sangat berarti dan akan selalu terkenang.
11. Untuk divisi Student Welfare HMPSM yang pernah saya jalani bersama Bernie, Adizar, Mori, Adwin, Algi, dan Rebecca. Terima kasih telah bekerja

bersama dan sudah mengajarkan makna hidup yang sangat berharga dan bermanfaat.

Akhir kata, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmatnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, doa serta dukungan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua, Amin.

Bandung, April 2018

Garcia

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Penelitian	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Kerangka Pemikiran	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Manajemen Keuangan	14
2.2 Laporan Keuangan	15
2.2.1 Analisa Laporan Keuangan	16
2.2.2 Analisa Rasio	18
2.3 Pertambangan	21

2.4 Kesulitan Keuangan (<i>Financial Distress</i>)	22
2.5 Kebangkrutan	22
2.5.1. Penyebab Kebangkrutan	24
2.5.2. Manfaat Informasi Kebangkrutan	26
2.6. Model Altman Z-Score alat prediksi kebangkrutan	27
2.6.1. Model Altman untuk Perusahaan Manufaktur Publik	28
2.6.2. Model Altman untuk Perusahaan Manufaktur Non-Publik	29
2.6.3. Model Altman untuk Perusahaan Non-Manufaktur Publik dan Non-Publik	31
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	33
3.1. Metode Penelitian	33
3.2. Teknik Pengumpulan Data	34
3.3. Jenis dan Sumber Data	35
3.4. Teknik Pengolahan Data	35
3.5. Objek Penelitian	37
3.5.1. Sejarah Perusahaan	38
3.5.2. Jenis Batu Olahan PT. TI	42
3.5.3. Laporan Keuangan PT. TI	43
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	48

4.1 Analisis Rasio - rasio Keuangan dalam Model Altman Z-Score	48
4.1.1. <i>Net Working Capital to Total Assets Ratio (X1)</i>	55
4.1.2. <i>Retained Earning to Total Assets Ratio (X2)</i>	57
4.1.3 <i>Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets Ratio (X3)</i>	59
4.1.4 <i>Book Value of Equity to Total Liabilities (X4)</i>	61
4.1.5 <i>Sales to Total Assets (X5)</i>	62
4.2 Hasil Perhitungan Altman Z-Score	63
4.3 Upaya yang Perlu dilakukan PT TI untuk Menghadapi Kesulitan Keuangan	65
4.3.1. Bekerja sama dengan Investor	65
4.3.2. Mengoptimalkan produksi dan penjualan	65
4.3.3. Melakukan Efisiensi Biaya	66
4.3.4. Manajemen Struktur Keuangan	67
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1. Kesimpulan	69
5.2. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Produksi Bahan Galian Tambang di Jawa Barat	3
Tabel 1.2. Pendapa dan Laba Bersih PT. TI Tahun 2014-2016.....	6
Tabel 1.3. Interpretasi Altman Z- Score	12
Tabel 2.1. Intrepretasi Model Altman Z-Score $Z(0)$	29
Tabel 2.2. Intrepretasi Model Altman Z-Score $Z(1)$	30
Tabel 2.3. Interpretasi Model Altman Z-Score $Z(2)$	32
Tabel 3.1. Rasio Altman Z-Score	36
Tabel 3.2. Neraca Keuangan PT.TI Tahun 2014, 2015, dan 2016	43
Tabel 3.3. Laporan Laba Rugi PT.TI Tahun 2014, 2015, dan 2016.....	46
Tabel 4.1. Laporan Neraca PT.TI Tahun 2014, 2015, dan 2016	48
Tabel 4.2. Laporan Laba Rugi PT. TI Tahun 2014, 2015, dan 2016.....	51
Tabel 4.3. Net Working Capital PT. TI Tahun 2014, 2015, dan 2016	55
Tabel 4.4. Net Working Capital to Total Assets PT. TI Tahun 2014, 2015, dan 2016	55
Tabel 4.5. Retained Earning dan Total Assets PT. TI Tahun 2014 - 2016	57
Tabel 4.6. Retained Earning to Total Assets PT. TI 2014 - 2016.....	58
Tabel 4.7. Perbandingan Ekspektasi Penjualan dan Penjualan aktual PT. TI Tahun 2014 - 2016.....	59
Tabel 4.8. Earning Before Interest and Taxes to Total Asset PT. TI Tahun 2014, 2015, dan 2016.....	60
Tabel 4.9. Book Value of Equity to Total Liabilities PT. TI Tahun 2014 - 2016	61
Tabel 4.10. Sales to Total Assets PT. TI.....	62
Tabel 4.11. Perhitungan Rasio Altman Z-Score PT. TI Tahun 2014 - 2016	63
Tabel 4.12. Perhitungan Altman Z- Score PT. TI Tahun 2014 - 2016	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran.....	13
Gambar 3.1. Teknik Pengolahan Data	37
Gambar 3.2. Kegiatan Penambangan PT. TI	39
Gambar 3.3. Resume PT. TI	40
Gambar 3.4. Bagan Struktur Organisasi PT. TI.....	41
Gambar 3.5. Denah Tambang PT. TI.....	41

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian di Indonesia dewasa ini dipengaruhi perubahan kondisi sosial dan ekonomi serta persaingan yang begitu ketat merupakan tantangan yang tidak mungkin dapat dihindari oleh perusahaan, oleh sebab itu langkah langkah strategis dalam memenangkan pasar harus dapat dilakukan oleh perusahaan karena perusahaan sebagai salah satu unit ekonomi biasanya bertujuan mencapai keuntungan yang maksimal dengan mengelola kegiatan dengan sebaik-baiknya dan menghindari kemungkinan akan munculnya kesulitan keuangan dalam perusahaan.

Strategi untuk dapat mencapai keuntungan yang maksimal dan terhindar dari situasi kesulitan keuangan salah satunya adalah dalam mengelola sumber-sumber dana dari kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan dituntut untuk dapat mengoptimalkan berapa jumlah dana yang harus didapat, dari mana sumber dana tersebut, dan bagaimana menginvestasikan dananya secara efektif dan efisien. Efektif yang dimaksud adalah dana yang tertanam dalam bentuk alokasi yang tepat sedangkan efisien berarti adanya perimbangan antara biaya dan laba (Riyanto, 1999; 20).

Industri pertambangan merupakan salah satu sektor industri yang memiliki pengaruh besar bagi Negara mulai dari peningkatan ekspor, pembangunan daerah, peningkatan aktivitas ekonomi, pembuatan lapangan kerja dan sumber pemasukan terhadap anggaran pusat dan anggaran daerah. Hal tersebut terjadi karena bahan galian tambang merupakan suatu kebutuhan yang tidak pernah berhenti permintaannya sedangkan bahan galian tambang merupakan suatu hal yang terbatas. Pertambangan di Indonesia di klasifikasikan menjadi beberapa golongan. Berdasarkan Undang-Undang tentang pertambangan Nomor 11 Tahun 1967, barang tambang atau bahan galian dibedakan atas tiga golongan, antara lain sebagai berikut. Barang tambang Golongan A (strategis) merupakan bahan galian yang berperan penting dalam kelangsungan kehidupan negara. Barang tambang Golongan B (vital) merupakan bahan galian yang berperan penting dalam kegiatan perekonomian negara, dikuasi oleh negara dengan menyertakan rakyat. Barang tambang Golongan C merupakan bahan galian yang tidak termasuk strategis dan tidak vital biasanya diusahakan oleh rakyat. Berikut ini merupakan daftar galian tambang di Jawa Barat pada periode 2014-2015.

Tabel 1.1 Produksi Bahan Galian Tambang di Jawa Barat, 2014-2015

Produksi Bahan Galian Tambang di Jawa Barat (Ton) Tahun 2014-2015			
Jenis Bahan Galian		Produksi (ton)	
		2014	2015
1	Andesit, Andesit Batu Hias	15.092.636,68	20.480.467,41
2	Batu Kapur	20.577.780,27	23.202.444,87
3	Bentonit	103.097,06	108.251,91
4	Feldspar	7.359,45	16.667,76
5	Marmer	156.279,38	164.093,34
6	Pasir Pasang	11.285,40	770.928,40
7	Sirtu	36.900,41	38.745,43
8	Pasir Kuarsa/Batu Urug/Pasir Kerikil	3.560.587,23	3.747.646,59
9	Tanah Liat	2.954.548,14	3.102.275,54
10	Pasir/Tanah Urug	193.335,00	3.110.394,57
11	Trass	1.016.987,79	1.067.837,18
12	Zeolit	27.037,19	28.389,04
13	Batu Bulat /Kali/Alam/Split/Ares	580.055,30	647.803,49
14	Pasir Besi	160.600,05	168.630,06
15	Gypsum	857,14	900

Sumber: jabar.bps.go.id

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa bahan galian batu andesit merupakan jenis bahan galian yang paling banyak di produksi di wilayah Jawa Barat. Hal ini merupakan tolak ukur akan adanya persaingan yang tinggi dalam persaingan tambang batu Andesit. Permintaan akan batu andesit begitu tinggi akibat dari proyek-proyek yang sedang berjalan di wilayah Jawa Barat dan sekitarnya membuat para pengusaha batu andesit ini semakin gencar dan berlomba-lomba untuk memenangkan tender dari perusahaan bumh maupun swasta. Dengan adanya persaingan usaha ini menuntut perusahaan untuk mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerja dan memperhatikan kondisi keuangannya. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat mencetak laba maksimal dan terhindar dari kondisi *financial distress*.

Namun dalam dunia bisnis, persaingan yang semakin kompetitif membuat beberapa perusahaan mengalami kerugian atau mengalami kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) yang pada akhirnya membuat perusahaan tersebut tidak dapat melanjutkan kegiatan usahanya atau sampai mengalami kebangkrutan. Dalam hal ini kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Plat dan Plat, 2002) dalam Luciana (2003). Kebangkrutan juga sering disebut sebagai likuidasi perusahaan, penutupan perusahaan atau insolvensi. Kebangkrutan sebagai kegagalan keuangan atau kegagalan ekonomi. Brigham and Gapenski (1997) membagi definisi *financial distress* menjadi beberapa tipe yaitu *economic failure*, *business failure*, *technical insolvency*, *insolvency in bankruptcy*, dan *legal bankruptcy*.

Kebangkrutan dapat dicegah dan diminimalisir dengan cara mengawasi dan mengatur kondisi keuangan dengan teknik-teknik analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan dan juga hasil yang telah dicapai sehubungan dengan strategi perusahaan yang telah diterapkan. Analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan finansial perusahaan serta, tidak hanya itu, dengan melakukan analisis laporan keuangan, juga dapat diketahui kelemahan serta hasil yang dianggap cukup baik dan potensi kebangkrutan perusahaan tersebut.

PT. TI merupakan salah satu perusahaan swasta yang telah bergerak di bidang Pertambangan selama beberapa tahun sebagai pemasok Batu Andesit (Golongan C) di Jawa Barat. Berbekal pengalaman dan kompetensi di bidang pertambangan selama lebih dari 25 tahun (di dirikan pada tahun 1987). PT. TI telah menggariskan kebijakan-kebijakan organisasi yang mendukung perubahan orientasi bisnis dan budaya kerja perusahaan yang berkemampuan untuk bersaing di pasar.

Dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari, PT. TI di tuntut untuk mempunyai kinerja keuangan yang cukup. Dana pada PT. TI digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan seperti membayar gaji karyawan, pembelian bahan bakar alat dan mesin, dan *Blasting*. Dana atau uang yang telah keluar untuk membiayai operasi sehari-hari berputar kembali masuk ke perusahaan melalui hasil penjualan Batu Olahan. Dengan penjualan Batu Olahan tersebut perusahaan diharapkan memperoleh keuntungan atau laba yang akan digunakan lagi sebagai modal kerja perusahaan untuk periode selanjutnya. Maka dari itu efisiensi dan efektifitas keuangan perlu dilakukan oleh perusahaan untuk memperlancar kegiatan yang bermanfaat.

Meskipun kebutuhan akan dari hasil batu Andesit begitu banyak dan selalu meningkat setiap tahunnya, Penghasilan yang diperoleh PT TI masih belum sesuai dengan ekspektasi dan tujuan utama PT TI yakni untuk menghasilkan laba pun tidak tercapai pada tahun 2016. Berikut adalah data Jumlah Pendapatan dan Laba Bersih PT. TI pada tahun 2012-2016.

Tabel 1.2. Pendapatan dan Laba Bersih PT TI Tahun 2014-2016

Tahun	2014	2015	2016
Pendapatan	Rp 4.000.000.000	Rp 2.310.000.000	Rp 900.000.000
Laba Bersih	Rp 26.500.000	Rp 39.585.000	(Rp 649.150.000)

Sumber: Data keuangan perusahaan yang telah diolah penulis

Berdasarkan dari data yang diperoleh dan telah diolah oleh penulis, PT TI mengalami penurunan pendapatan selama tiga tahun berturut-turut dan terjadinya kerugian pada tahun terakhir. Kerugian yang terjadi berbanding terbalik dengan kondisi industri dari pertambangan batu andesit, dimana permintaan dan harga yang tinggi dari batu andesit tersebut merupakan hal positif bagi pelaku bisnis di bidang tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh PT. TI lebih banyak dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan. Selain kerugian yang tercatat, hasil produksi dari PT. TI pun selalu tercatat dibawah dari permintaan pasokan setiap tahunnya.

Berdasarkan dari data tersebut, dapat di simpulkan bahwa PT. TI tidak mampu memenuhi kebutuhan permintaan akan batu andesit di wilayah jawa barat. Ketidakmampuan yang terjadi selama 3 tahun berturut turut mendesak PT. TI untuk melakukan divestasi untuk menyelamatkan perusahaan agar operasional pertambangan dapat terus berlangsung. Divestasi yang dilakukan merupakan indikasi terjadinya suatu kesulitan keuangan. Maka dari itu perlu dilakukan analisis terhadap kinerja keuangan dan peninjauan ulang kinerja keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan dari perusahaan serta dilakukannya prediksi kebangkrutan dengan menggunakan Model *Altman Z-*

Score, yaitu model yang dikembangkan dengan menggunakan rasio laporan keuangan dan analisis diskriminan berganda untuk memprediksi kebangkrutan bagi perusahaan. Dengan demikian, dapat ditentukan langkah langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kondisi perusahaan agar dapat selamat dan terhindar dari kebangkrutan, Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “**Analisis *Financial Distress* pada PT. TI**”.

1.2 Identifikasi Penelitian

Atas dasar latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan identifikasi penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. TI pada tahun 2014-2016 dilihat melalui analisis rasio-rasio keuangan dalam Model *Altman Z-Score*?
2. Bagaimana analisa *Z-Score* pada kinerja keuangan PT. TI?
3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan PT. TI untuk menghadapi kondisi kesulitan keuangan tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan PT. TI pada Tahun 2014- 2016 dan penyebab *Financial Distress* pada PT. TI.

2. Untuk mengetahui hasil dan nilai trend dari hasil perhitungan *Z-Score* PT. TI pada Tahun 2014-2016.
3. Mengetahui upaya-upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk menghadapi kondisi kesulitan keuangan yang di alami.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun manfaat yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Bagi Peneliti

Proses penelitan ini dapat menambah wawasan peneliti tentang prediksi kepailitan terhadap perusahaan serta perancangan upaya preventif dalam menghindari kepailitan untuk meningkatkan hasil yang optimal bagi perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya ataupun untuk pengembangan teori prediksi kebangkrutan.

3. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk membantu manajemen dan pihak-pihak yang terkait dalam melakukan perbaikan guna memaksimalkan kinerja perusahaan supaya terhindar dari kepailitan dan

sebagai salah satu masukan guna perkembangan dan kemajuan perusahaan di masa yang akan datang.

4. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh para investor dan juga calon investor sebagai salah satu rujukan dalam membuat keputusan investasi pada perusahaan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Pengertian manajemen keuangan menurut Riyanto (2013:4) adalah suatu keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut. Menurut Ridwan Sundjaja, Barlian, dan Sundjaja (2013:68), manajemen keuangan berhubungan dengan tugas manajer keuangan dalam suatu perusahaan bisnis, yaitu secara aktif mengelola urusan keuangan dari berbagai jenis usaha baik yang berkaitan dengan keuangan atau non-keuangan, pribadi atau publik, besar atau kecil dan juga profit atau non-profit. Pada umumnya, tujuan pemilik perusahaan adalah memaksimalkan laba. Sedangkan tujuan perusahaan yang harus dicapai oleh semua manajer dan karyawan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Untuk mencapai tujuan dari memaksimalkan laba dan kekayaan pemegang saham, manajer keuangan mengambil tindakan yang diharapkan dapat memberi kontribusi untuk peningkatan laba perusahaan dan meningkatkan harga per lembar saham. Dari setiap alternatif yang ada, manajer keuangan akan menyeleksi salah satu yang diharapkan dapat memberikan hasil terbaik menurut ukuran satuan mata uang.

Jika perusahaan tidak dapat mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan laba dan kekayaan pemegang saham, maka dapat terjadi kerugian dan tujuan untuk mencapai keuntungan pun tidak tercapai. Kerugian besar yang dialami perusahaan mengindikasikan adanya *financial distress* seperti pernyataan Ross, Westerfield, dan Jaffe (2010:871): “*Financial distress is a situation where a firm’s operating cash flows are not sufficient to satisfy current obligations (such as trade credits or interest expenses) and the firm is forced to take corrective action.*”

Sedangkan *financial distress* menurut Fahmi (2012:158) yaitu sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Apabila kerugian yang mengindikasikan perusahaan sedang dalam keadaan *financial distress* ini terus terjadi, maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan di masa yang akan datang.

Kebangkrutan menurut Altman (1995:5) dalam bukunya *Corporate Financial Distress and Bankruptcy*, yaitu: “*A firm find itself in this situation when its total liabilities exceed a fair valuation of its total asset. The real net worth of the firm, therefore, negative.*”

Kemudian Gitman (2012:738) menyatakan pengertian kebangkrutan sebagai berikut: “*Bankruptcy is business failure that occurs when the started value of a firm’s liabilities exceeds the fair value if its assets.*”

Untuk melakukan analisa prediksi kebangkrutan sehingga dapat membantu perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan, alat yang dapat digunakan yaitu Altman Z-Score. Dalam artikel Edward I. Altman (1968), salah satu cara untuk mengatasi keterbatasan rasio keuangan yaitu dikembangkannya model multivariat (*Multiple Discriminant Analysis*). Altman

menggunakan rasio laporan keuangan dan analisis diskriminan berganda dalam mengembangkan model Altman Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan. Karakteristik rasio tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan kesulitan keuangan masa depan yang akan tergambar pada rasio-rasio yang telah diperhitungkan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam metode Altman Z-Score seperti yang dikemukakan oleh Darsono, dkk. (2004:105) yaitu, WCTA (*Working capital to total asset* atau modal kerja dibagi total aset), RETA (*Retained earning to total asset* atau laba ditahan dibagi total aktiva), EBITTA (*Earning before interest and taxes to total asset* atau laba sebelum pajak dan bunga dibagi total aktiva), MVEBVL (*Market value of equity to book value of liability* atau nilai pasar sekuritas dibagi dengan nilai buku utang), dan STA (*Sales to total asset* atau penjualan dibagi total aktiva). Namun untuk yang bukan perusahaan publik, Altman Z-Score yang digunakan yaitu Z (2) yang hanya terdiri dari empat koefisien, yakni:

$$Z (1) = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,108 X3 + 0,42 X4 + 0,988 X5$$

Keterangan:

X1 = modal kerja bersih/total aktiva

X2 = laba ditahan/total aktiva

X3 = laba sebelum bunga dan pajak/total aktiva

X4 = nilai buku ekuitas/total liabilitas

X5= penjualan/total aktiva

Intrepretasi dari hasil perhitungan nilai Altman Z-Score adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3. Intrepretasi Altman Z-Score

Skor Z	Indikasi
--------	----------

< 1,23	Kemungkinan perusahaan dekat dengan kebangkrutan (<i>Distress Zone</i>)
$1,23 \leq Z \leq 2,90$	Daerah ragu-ragu artinya ada kemungkinan kesalahan mengklasifikasikan perusahaan atau perusahaan bisa bangkrut dan bisa tidak bangkrut (<i>Grey Zone</i>)
> 2,90	Perusahaan yang baik/tidak bangkrut (<i>Safe Zone</i>)

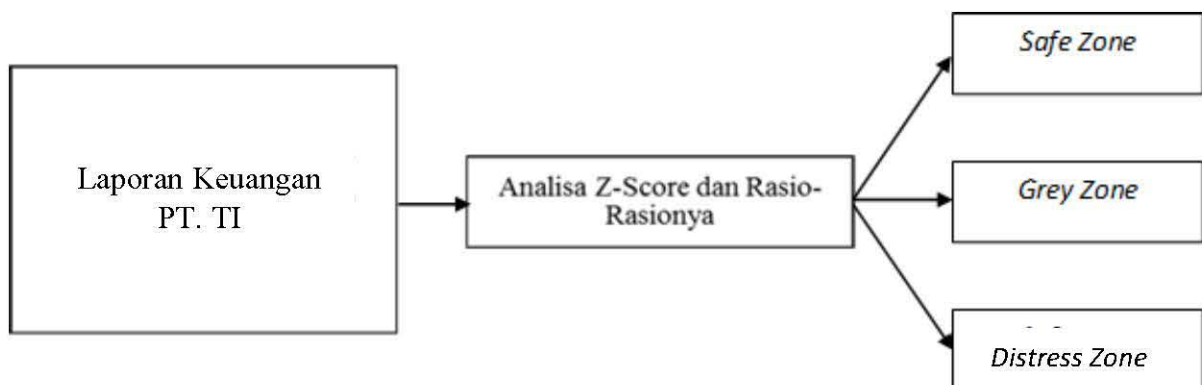
Sumber: Manajemen Keuangan 1, Sundjaja, Barlian, Sundjaja (2013:228)

Setelah didapat hasil perhitungan nilai Altman Z-Score beserta masing-masing rasionya, kemudian dilakukan intepretasi untuk mengetahui prediksi kebangkrutan perusahaan. Intepretasi dilakukan pada nilai Z-Score untuk menentukan apakah perusahaan diprediksi dalam *distress zone*, *grey zone*, atau *safe zone*. Selain itu, intepretasi juga dilakukan pada masing-masing rasio dalam model Altman Z-Score, untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang tercermin masing-masing rasio.

- Modal kerja bersih/total aktiva (X1): mengukur likuiditas aset sehubungan dengan ukuran perusahaan.
- Laba ditahan/total aktiva (X2): mengukur profitabilitas yang mencerminkan umur perusahaan dan daya penerimaan.
- Laba sebelum bunga dan pajak/total aktiva (X3): mengukur profitabilitas dan produktivitas aset perusahaan terpisah dari pajak dan bunga.
- Nilai buku ekuitas/total liabilitas (X4): mengukur rasio ekuitas dibandingkan dengan total liabilitas. menunjukkan berapa banyak nilai aset dapat menurun sebelum liabilitas melebihi asetnya dan perusahaan menjadi *insolvent*.

- Penjualan / total aktiva (X5): mengukur kemampuan aktiva menghasilkan penjualan dan mengukur kemampuan manajemen dalam menghadapi persaingan.

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Hasil olahan penulis

Kemudian dari hasil analisis terhadap rasio-rasio tersebut, dapat ditentukan faktor-faktor yang perlu ditingkatkan supaya perusahaan terhindar dari kebangkrutan, yaitu berkaitan dengan likuiditas, profitabilitas, produktivitas, serta solvabilitas.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA